

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan Teknik statistik. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif yang terjadi di masyarakat (Martono, 2015). Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan gambaran atau hasil penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini hanya mengukur tingkat suatu variabel pada sampel, yaitu *risk perception* masyarakat di Kelurahan Makassar, Jakarta Timur terhadap Pencegahan Pandemi COVID-19.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Kelurahan Makassar Jakarta Timur yaitu sebanyak 43.264 orang (berdasarkan data pada situs bps.go.id tahun 2020). Untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang relatif besar ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin merupakan rumus Cochran yang kemudian diturunkan dari rumus pengambilan sampel untuk *Finite Population* (populasi terbatas), dengan menggunakan metode *simple random sampling* (SRS) atau disebut juga pengambilan sampel acak sederhana. Berikut rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

N = Populasi

$e^2$  = Persentase kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan  
(margin of eror yang digunakan 10%)

Maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{43.264}{1 + 43.264 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{43.264}{1 + 43.264(0,01)}$$

$$n = \frac{43.264}{1 + 432,64}$$

$$n = \frac{43.264}{433,64}$$

$$n = 99,769$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99,769 atau jika dibulatkan menjadi 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) Teknik sampel acak sederhana merupakan metode pengambilan sampel dasar yang diasumsikan dalam perhitungan statistik penelitian sosial (Babbie, 2011:228).

### C. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan suatu definisi yang berdasarkan karakteristik mengenai hal yang dapat diobservasi. Dengan adanya operasionalisasi konsep akan membantu penulis dalam memahami variabel yang diteliti, serta memandu penulis dalam mencari data informasi yang dibutuhkan. Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Definisi Operasionalisasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
<b>Risk Perception</b>	<i>Perceived Likelihood</i> (persepsi terhadap kemungkinan individu akan terdampak bahaya)	Kemungkinan yang dirasakan untuk menjadi sakit akibat penularan COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak akan terdampak COVID-19 dikarenakan sudah mendapat vaksin dosis ke 3</li> <li>2. Saya percaya terhadap kemanjuran vaksin untuk pencegahan penyebaran COVID-19</li> <li>3. Saya tidak akan terdampak COVID-19, dikarenakan saya sudah menerapkan pola hidup bersih dan sehat di dalam diri saya</li> <li>4. Saya tidak akan khawatir dengan penyebaran COVID-19 di daerah ini</li> </ol>
	<i>Perceived Susceptibility</i> (persepsi terhadap Kerentanan individu terhadap bahaya)	Kerentanan yang dirasakan yang merujuk pada kemungkinan seseorang terdampak COVID-19.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan rentan terinfeksi COVID-19 jika mengabaikan anjuran 5M</li> <li>2. Saya akan sehat walaupun tidak mematuhi perilaku 5M</li> <li>3. Keluarga dan individu di sekitar saya tetap aman walaupun saya tidak mematuhi 5M</li> <li>4. Perilaku 5M dapat melindungi saya terhadap</li> </ol>

			infeksi COVID-19
<b>Risk Perception</b>	<i>Perceived Severity</i> (Keparahan yang dapat ditimbulkan dari bahaya)	Keseriusan penyakit atau kondisi yang dirasakan individu yang dapat ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seseorang yang terpapar COVID-19 berisiko penyakitnya menjadi parah</li> <li>2. Seseorang yang terpapar COVID-19 dengan gejala yang parah dapat tidak tertolong (meninggal)</li> <li>3. COVID-19 tidak berisiko buruk bagi individu yang terinfeksi</li> <li>4. COVID-19 merupakan penyakit ringan.</li> </ol>
	<i>Perceived Benefit</i> (Manfaat yang dirasakan)	Keyakinan akan manfaat yang dirasakan pada diri individu jika melakukan perilaku sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mematuhi 5M dapat melindungi diri saya</li> <li>2. Mematuhi 5M dapat melindungi orang-orang di sekitar saya dari kemungkinan terpapar COVID-19</li> <li>3. Mematuhi 5M mengurangi kebebasan saya dalam beraktifitas</li> <li>4. Mematuhi 5M dapat membantu penyebaran penularan COVID-19</li> </ol>
	<i>Perceived Barrier</i> (Hambatan)	Aspek negatif pada diri individu yang menghalangi individu untu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa tidak nyaman ketika memakai masker tidak menghalangi saya untuk mematuhi penggunaan masker secara benar</li> </ol>

	yang dirasakan)	berperilaku sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Keinginan untuk berkumpul dengan teman-teman tidak menghalangi saya untuk mematuhi anjuran 5M</li> <li>3. Rasa bosan tinggal dirumah saja membuat saya sulit mematuhi anjuran 5M</li> </ol>
<b>Risk Perception</b>	<p><i>Cues to Action</i></p> <p>(Isyarat untuk Bertindak)</p>	<p>Suatu kondisi individu dalam mempercepat untuk mengambil tindakan dalam melakukan perilaku sehat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keluarga mendorong saya untuk mematuhi anjuran 5M</li> <li>2. Tanda peringatan atau tulisan “jaga jarak” yang ditempelkan diberbagai tempat umum memudahkan saya untuk mematuhi anjuran menjaga jarak fisik</li> <li>3. Ketersediaan tempat cuci tangan memudahkan saya untuk mematuhi anjuran mencuci tangan</li> </ol> <p>Orang-orang di sekitar saya yang tidak menerapkan perilaku 5M mempengaruhi saya untuk melakukan hal serupa</p>

	<p><i>Self Efficacy</i> (Efikasi diri)</p>	<p>Suatu keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menguasai kondisi untuk menghasilkan sesuatu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya percaya saya mampu mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini</li> <li>2. Saya merasa yakin diri saya tidak terpengaruh lingkungan yang melanggar protokol kesehatan</li> <li>3. Saya tidak yakin diri saya dapat menerapkan protokol kesehatan dengan benar</li> <li>4. Saya yakin dapat memberi contoh kepada lingkungan saya dalam hal tindakan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi.</li> </ol>
--	--	--	--

#### **D. Metode Pengumpulan data, Jenis data, analisis data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui pengumpulan data dari responden dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan, data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui sumber-sumber digital berupa: *Website* Kelurahan Kampung Makassar Jakarta Timur, *e-journal*, dan publikasi media sosial.

Selain itu data pada profil responden berupa data nominal (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan). Sedangkan data yang dipakai untuk mengukur *risk perception* (persepsi risiko) adalah data ordinal. Skala pengukuran ordinal ini digunakan dalam menentukan rangking suatu kelompok tertentu. Dalam rangking ini hanya dipertimbangkan urutan obyek dari hasil yang paling tinggi

hingga paling rendah. Dalam penelitian ini, persepsi risiko responden terhadap pandemi COVID-19 dikategorikan berdasarkan tingkatan, tinggi, sedang atau rendah pada setiap hasilnya melalui skor interval.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan Kuesioner, terdiri dari dua bagian. Bagian pertama terdiri dari data sosiodemografi yang meliputi usia, jenis kelamin, status pernikahan dan tingkat dari pendidikan. Bagian kedua adalah “kuesioner standar” tentang persepsi risiko terhadap wabah penyakit menular, yang dirancang oleh Municipal Public Health Service Rotterdam-Rijnmond dan Institute kesehatan publik dan lingkungan. Kuesioner ini sudah di uji validitas dan reliabilitasnya, dan sudah digunakan dalam banyak studi sebelumnya (Shahin and Hussein, 2020). Kuesioner ini mencakup tujuh dimensi dari *risk perception* sebagai berikut: *Perceived likelihood*, *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *cues to action*, dan *self efficacy*.

## 3. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan oleh penulis kemudian diolah melalui teknik analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan olah data statistik. Menurut Sugiyono (2017), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan uji reliabilitas untuk menguji kuesioner, analisis univariat untuk memaparkan

frekuensi data. Proses analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows.

#### 4. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah ditetapkan dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan suatu data. Untuk menentukan modus, mean, median, minimal, maksimal suatu data. Serta penyajian data dalam analisis statistik deskriptif ini berupa tabel, grafik, histogram, diagram lingkaran, pictogram.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mengolah skor pada data:

- Pertama, pada setiap item *Risk Perception* tentang pencegahan COVID-19 diberi skor sesuai dengan ketentuan. Pada pernyataan kuesioner menggunakan skala *likert* yakni skor 5 untuk responden yang menjawab sangat setuju (SS), skor 4 digunakan untuk responden yang menjawab setuju (S), skor 3 digunakan untuk responden yang menjawab netral (N), Skor 2 digunakan untuk responden yang menjawab tidak setuju (TS) dan skor 1 digunakan untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS).
- Kedua, membuat tabulasi data, kemudian menghitung frekuensi dari setiap nilai berdasarkan skor jawaban pada setiap item pernyataan.
- Menentukan jumlah skor masing-masing subjek penelitian.
- Rata-rata yakni suatu ukuran tendensi yang memberikan gambaran umum mengenai data (Hendry Wilianto 2019). Nilai rata-rata dapat diketahui dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data dalam pernyataan, dengan rumus sebagai berikut:
- Interval Kelas adalah batas atas dan bawah yang digunakan untuk menentukan suatu kategori (Purwanto, 2011 dalam Hendry Wilianto 2019). Rumus yang digunakan untuk mengetahui suatu interval sebagai berikut:



$$x = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_N}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata

$x_N$  : Nilai data ke-N

N : Jumlah banyaknya data

Hasil rata-rata skor pernyataan pada variabel *risk perception* akan dihitung dengan pengukuran rentang skala sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{3}$$

$$Interval = 1,3$$

Keterangan skor interval indikator dan item pernyataan

- a. Rendah:  $1,00 \leq Mean \leq 2,30$
- b. Sedang:  $2,31 \leq Mean \leq 3,60$
- c. Tinggi:  $3,61 \leq Mean \leq 5,00$

## E. Objek Penelitian

### 1. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Makassar.

Kelurahan Makassar adalah salah satu dari 5 (lima) kelurahan yang ada di Kecamatan Makassar, Jakarta Timur. Kelurahan Makassar sendiri terdiri dari 94 Rukun Tetangga (RT). Daerah ini disebut kampung Makassar dikarenakan sejak abad-17 mayoritas penduduknya adalah orang Makassar. (berdasarkan data dari *website* Kelurahan Kampung Makassar Jakarta Timur dan data pada situs [bps.go.id](http://bps.go.id) tahun 2020)

#### a. Kondisi Geografis

Kelurahan Makassar berbatasan dengan wilayah kelurahan:

- 1) Sebelah Utara: Kelurahan Kebon Pala
- 2) Sebelah barat: Kelurahan Kramat Jati
- 3) Sebelah Timur: Kelurahan Halim Perdana Kusuma
- 4) Sebelah Selatan: Kelurahan Pinang Ranti

Luas wilayah Kelurahan Makassar adalah  $1,61 \text{ km}^2$ , yang terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Kebon Pala, Kelurahan Kramat Jati, Kelurahan Halim Perdana Kusuma, Kelurahan Pinang Ranti, serta Kelurahan Makassar itu sendiri.

#### **b. Demografi**

Jumlah penduduk sebanyak 43.264 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin: laki-laki berjumlah 23.146 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 20.118 (berdasarkan data pada situs bps.go.id tahun 2020).

Jumlah penduduk di kelurahan Makassar Jakarta Timur berdasarkan agama yang dianut adalah: Islam sebanyak 20.574 jiwa, Protestan sebanyak 15.914 jiwa, Katolik sebanyak 6.010, Hindu sebanyak 513 jiwa, dan Budha sebanyak 253 jiwa.